

DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2408>

Jurnal Ilmiah ESAI Volume 16, No. 1 Januari 2022

p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944

<https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>

An Overview of Internal Control of Raw Material Inventory at PT ABP

Tinjauan Atas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT ABP

Andreas Bagus Primadani¹⁾ Evi Yuniarti²⁾, Damayanti³⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

³⁾ Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
e-mail: bagus.primadani1988@gmail.com; eviyuniarti@polinela.ac.id, damayanti@polinela.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how the internal control of raw material inventory carried out by PT ABP was in accordance with the components of internal control according to the committee of sponsoring organizations. The types of data used were primary and secondary data. The data analysis method used was qualitative method. The results of the study shows that the internal control of raw material inventory at PT ABP is in accordance with all the components of internal control, namely the control environment, control activities, risk assessment, information and communication, and supervision.

Keywords: internal control review, raw material inventory.

Pendahuluan

Menurut Muda, dkk (2017) Pengendalian internal merupakan seluruh rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih pada suatu kegiatan usaha bertujuan mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan serta keandalan data akuntansi usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chotimah, Azkiya (2017) berjudul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Mutiara Bangsa. Menggunakan metode kualitatif, hasil penelitiannya menyatakan bahwa semua aspek lingkungan

pengendalian pada perusahaan tersebut sudah cukup baik, seperti struktur organisasi sudah berjalan sesuai dengan fungsinya karena menunjukkan adanya otoritas dan tanggung jawab yang real dalam aktivitas operasional dan telah memenuhi pemantauan yang bagus dalam perusahaan.

PT ABP adalah perusahaan manufaktur bergerak dibidang industri semen di Indonesia, perusahaan ini kegiatan utamanya yaitu pengolahan bahan mentah jadi barang jadi dan industri jasa lainnya yang berhubungan dengan semen. Perusahaan ini mempunyai beberapa jenis produk yang dihasilkan. Dalam proses produksi bahan baku yang digunakan yaitu batu kapur, tanah liat, pasir silika, pasir besi, gypsum.

Agar proses produksi perusahaan berjalan dengan lancar bahan baku tersebut harus terus tersedia.

Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT ABP dilakukan melalui *system application and product in data processing*. Menurut Solutius Indonesia (2017) SAP merupakan perangkat lunak yang berbasis *enterprise resources planning* yang digunakan untuk menjalankan manajemen aktivitas harian dari sebuah organisasi atau perusahaan. Yang bertujuan membuat semua aktivitas manajemen, pemantauan, serta pengelolaan informasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian sistem kembali, dengan mengangkat tema bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan PT ABP sesuai atau tidak sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Committee of sponsoring organizations*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian internal persediaan bahan baku yang dilakukan PT ABP telah sesuai dengan komponen-komponen pengendalian internal menurut *Committee of sponsoring organizations*.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi terkait dengan prosedur pengendalian internal persediaan bahan baku dan data laporan tahunan perusahaan tahun 2019 PT ABP.

Metode penelitian yang dipakai adalah analisis kualitatif. Tahapan yang dilaksanakan

dalam penelitian yaitu menjelaskan prosedur pengendalian internal barang masuk dan keluar persediaan bahan baku, selanjutnya dilakukan tinjauan atas pengendalian internal persediaan bahan baku menggunakan komponen-komponen pengendalian internal menurut *Committee of sponsoring organizations* apakah sesuai atau tidak sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Pengendalian internal persediaan PT ABP dilakukan mulai dari proses penerimaan atau barang masuk sampai barang dikeluarkan dari gudang.

Berikut ini merupakan prosedur pengendalian internal barang masuk persediaan bahan baku pada PT ABP dengan fungsi yang terkait yaitu *vendor, procurement warehouse, accounting and finance*. Dokumen yang dipakai yaitu *good receipt slip, purchase order*, surat jalan, catatan timbangan dan *payment vendor* dan catatan akuntansi yang dipakai yaitu kartu persediaan atau *bincard*. Prosedur penerimaan atau barang masuk yaitu *vendor* menyerahkan dokumen *purchase order* dan surat jalan ke bagian penerimaan unit *procurement warehouse*, selanjutnya bagian penerimaan mengecek dokumen serta barang yang masuk, jika barang tersebut sesuai dengan permintaan, bagian penerimaan menerbitkan dokumen lembar pemeriksaan. Selanjutnya bahan baku tersebut masuk ke bagian timbangan, untuk mengetahui jumlah barang yang masuk, menggunakan sistem komputerisasi dan direkap secara otomatis oleh bagian timbangan. Selanjutnya dari rekap data tersebut, di proses bagian

penerimaan untuk dilakukan GR atau masuk ke stok persediaan dan diterbitkan dokumen *goods receipt slip*.

Selanjutnya, prosedur pengendalian internal barang keluar atau Pengeluaran bahan baku fungsi yang terkait yaitu unit produksi, *procurement warehouse, accounting and finance*. dokumen yang dipakai yaitu *goods issue report*. catatan akuntansi yang digunakan yaitu kartu persediaan. Prosedur pengeluaran bahan baku dilakukan setelah adanya permintaan dari unit produksi melalui sistem (SAP). Unit produksi mengirim permintaan melalui sistem SAP yang sebelumnya harus ada persetujuan dari atasan tertinggi dari unit kerjanya. Selanjutnya setelah ada permintaan, unit *procurement warehouse* akan mempersiapkan barang, sebelum diserahkan ke unit produksi. Terlebih dahulu bahan baku tersebut masuk ke weighing sistem produksi atau alat untuk mengukur jumlah bahan baku yang keluar dari gudang penyimpanan dan data tersebut direkap oleh unit produksi, dari data tersebut persediaan bahan baku akan dipotong secara otomatis melalui sistem (sap) atau *goods issue otomatis*. Selanjutnya berdasarkan data dari *goods issue otomatis* bagian pengeluaran akan mengupdate stok di kartu persediaan.

Tinjauan pengendalian internal persediaan bahan baku berdasarkan teori *committee of sponsoring organizations* yaitu:

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan ini sesuai dengan komponen pengendalian internal dari *Committee of sponsoring organizations*. Adapun faktor-faktor dalam lingkungan pengendalian

yaitu (1) Filosofi manajemen dan gaya operasi. Berdasarkan SK. Direksi No: PN.01.04/009/2019. Tentang pedoman perilaku, perusahaan ini dalam aktivitasnya, sudah mempunyai kode etik terhadap manajemen dan karyawan, yang disusun berdasarkan nilai-nilai yang diterapkan oleh pimpinan dan karyawan perusahaan, serta diimplementasikan dijabarkan dalam sikap dan perilaku baik dalam maupun diluar perusahaan. (2) Integritas dan nilai-nilai etika. Penerapan integritas dan nilai-nilai etika, perusahaan ini menciptakan kode etik dan budaya perusahaan atau pedoman perilaku yang penerapannya bersifat terikat dan diwajibkan kepada manajemen dan karyawan, untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan perusahaan. Adapun isi dan muatan kode etik dalam mengatur perusahaan terdiri dari etika usaha, etika kerja, dan etika terhadap hal-hal khusus. Serta dalam menjalankan etika usaha perusahaan terhadap karyawan dengan melandasi hubungan dengan menjunjung sikap saling menghormati, bekerja sama serta menerapkan prinsip keadilan dan keterbukan. (3) Komitmen terhadap kompetensi. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan tahun 2019, dalam rekrutmen calon karyawan perusahaan dilakukan melalui *ABP Development* yaitu program untuk mendapatkan karyawan perusahaan yang berdaya saing tinggi dan mampu menjawab tantangan bisnis perusahaan. *ABP Development* terdiri dari tiga program yaitu program *experience*, program reguler, program vokasi. Perusahaan juga dalam rangka mempersiapkan pengetahuan bagi calon karyawan dalam memasuki dunia kerja, perusahaan ini memberikan program induksi

kepada calon karyawan berupa, pembinaan mental, fisik dan disiplin, *motivation training*, *in class training*, tahap pembinaan dan pengembangan. (4) Komite audit dan dewan direksi. Perusahaan ini dalam aktivitasnya mempunyai Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan terutama masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, pemeriksaan oleh akuntan publik serta pelaporan keuangan dan informasi lainnya. Selain itu, dalam aktivitas pengelolaan perusahaan mempunyai Dewan Direksi yang terdiri dari direktur utama, direktur pemasaran, direktur keuangan, direktur umum dan SDM, direktur produksi dan pengembangan yang berperan untuk melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan arahan dari dewan komisaris. Dan sebagai bagian dari penerapan tata kelola yang baik yang mengacu pada *board manual* dewan komisaris dan direksi PT ABP (5) Struktur organisasi, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dalam pengendalian internal persediaan barang masuk dan keluar. Berikut merupakan unit yang terkait yaitu unit *procurement warehouse*, unit produksi, dan unit *accounting and finance*. (6) Penetapan otoritas dan tanggung jawab, dalam pengendalian internal persediaan. Unit *procurement warehouse* mempunyai bagian tersendiri yaitu bagian penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran. Serta dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan mempunyai deskripsi pekerjaan yang

berbeda satu sama lain, sehingga tidak ada karyawan yang saling melempar tanggung jawab antar karyawan. (7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia Berdasarkan laporan tahunan perusahaan tahun 2019. Dalam rekrutmen karyawan perusahaan menjunjung tinggi prinsip transparansi, kejujuran, dan keadilan dalam menyeleksi sumber daya manusia yang profesional perusahaan memberi kesempatan sama tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan perusahaan mempunyai program pengembangan dan peningkatan *soft skill* dan *hard skill*, melalui pendidikan berkelanjutan yang dilakukan secara *internal* maupun *eksternal*. Dalam praktik sumber daya manusia yang baik PT ABP mengacu pada peraturan UU No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan. Dan untuk menciptakan kesejahteraan karyawan perusahaan memberikan fasilitas kepada karyawan berupa pakaian seragam kerja, jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarga, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan kinerja, bonus, perumahan dan kendaraan dinas, pembinaan kerohanian, olahraga dan kesenian, *family gathering*, jaminan sosial tenaga kerja, uang duka, masa persiapan pensiun, pensiun dan koperasi karyawan. Selain itu, dalam perlindungan karyawan terhadap risiko-risiko saat bekerja, perusahaan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada karyawan mengingat kegiatan operasional perusahaan mempunyai potensi risiko K3. Serta dalam pengolahan K3 perusahaan mengacu pada

PP No. 50 Tahun 2012 tentang pedoman penerapan SMK3.

b. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian perusahaan ini sudah sesuai dengan komponen pengendalian *internal committee of sponsoring organizations*. Berikut merupakan aktivitas pengendalian pada PT ABP yaitu (1) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak, dokumen yang digunakan mempunyai kolom tanda tangan pihak-pihak yang terkait dalam pengendalian persediaan, meliputi dokumen *purchase order, goods issue slip, good receipt slip*, dan catatan timbanga. (2) Pemisah tugas, dalam pengendalian internal persediaan dilakukan oleh unit *procurement warehouse* berkaitan dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran. Selanjutnya unit produksi berkaitan dengan proses produksi pada perusahaan. Selanjutnya *accounting and finance* berkaitan dengan fungsi pencatatan dan keuangan perusahaan. (3) Otorisasi yang memadai setiap transaksi bisnis yang terjadi, dalam pengendalian internal persediaan bahan baku dokumen yang dipakai dalam transaksi tersebut memiliki otorisasi berupa tanda tangan. Dokumen tersebut berupa catatan timbangan, *goods issue slip, good receipt slip, stock taking*. (4) Mengamankan harta serta catatan perusahaan, berikut ini cara yang dilakukan perusahaan yaitu (a) Menciptakan pengawasan yang memadai, perusahaan memakai kamera pengawas (cctv) di area perusahaan dan mempunyai satuan

pengamanan (satpam). (b) Menciptakan catatan harta yang akurat, dalam aktivitasnya perusahaan memakai sebuah sistem yaitu sistem sap atau *system application and product in data processing*. (c) Membatasi akses fisik terhadap harta, pembatasan akses dilaksanakan oleh satuan pengamanan (satpam) untuk menjaga keamanan persediaan terhadap tindak pencurian atau gangguan pihak luar menyebabkan kerugian bagi perusahaan. (d) Menjaga catatan dan dokumen, dalam pengendalian internal persediaan bahan baku perusahaan mempunyai lemari tersendiri untuk menyimpan dokumen yang digunakan. (e) Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan, akses komputer hanya diakses oleh karyawan yang memiliki kepentingan. Dan setiap komputer dilengkapi *user id* dan *password*. (5) Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain, dilakukan oleh internal audit bertujuan membantu manajemen serta unit kerja lain. Pada pelaksanaan tugas dan kewajibannya, serta memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan monitoring tindak lanjut atas aktifitas kepada unit kerja yang terkait.

c. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko perusahaan ini sudah sesuai dengan *Committee of sponsoring organizations*. Untuk mengatasi risiko yang terjadi pada persediaan bahan baku yang dipakai dalam produksi. Bahan baku tersebut berupa *gypsum, batu kapur, fly ash, pozzolan,*

dan *lateritic*. Sehingga jika terdapat kekurangan stok persediaan bahan baku, hal ini akan menyebabkan terhambatnya proses produksi pada perusahaan. Untuk mengantisipasinya perusahaan melakukan *stock taking* persediaan bahan baku, dilaksanakan unit *procurement warehouse* setiap awal bulan. Selain itu untuk mengatasi risiko-risiko yang terjadi pada persediaan. Perusahaan ini telah mengasuransikan seluruh persediaan kepada PT AJI terhadap risiko kebakaran, hal ini sangat berguna untuk meminimalisir kerugian. Jika terjadi permasalahan pada persediaan. Selain itu untuk mengantisipasi dari pencurian bahan baku dari dalam maupun luar. Perusahaan mempunyai satuan pengamanan (satpam) yang bertujuan untuk menjaga keamanan sekitar area perusahaan dan dalam gudang penyimpanan dilengkapi kamera pengawas (cctv) yang bertujuan untuk memantau keadaan secara langsung.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi, perusahaan ini sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Committee of sponsoring organizations*.. Berikut ini merupakan sistem informasi dan komunikasi barang masuk dan barang keluar. (1) Sistem informasi dan komunikasi barang masuk bahan baku pada perusahaan.

Penerimaan bahan baku fungsi terkait yaitu bagian penerimaan unit *procurement warehouse* dan *accounting & finance*. Dan dokumen yang dipakai yaitu *purchase order*,

surat jalan, catatan timbangan, *goods receipt slip*. Prosedur penerimaan atau barang masuk yaitu vendor menyerahkan dokumen po, dan surat jalan ke bagian penerimaan unit *procurement warehouse*, selanjutnya bagian penerimaan mengecek dokumen serta barang yang masuk, jika barang tersebut sesuai dengan permintaan, bagian penerimaan menerbitkan dokumen lembar pemeriksaan. Selanjutnya bahan baku tersebut masuk ke bagian timbangan, untuk mengetahui jumlah barang yang masuk, menggunakan sistem komputerisasi dan direkap secara otomatis oleh bagian timbangan. Selanjutnya dari rekap data tersebut, di proses bagian penerimaan dilakukan proses GR atau masuk ke stok persediaan dan diterbitkan dokumen *goods receipt slip*. (2) Sistem informasi dan komunikasi barang keluar bahan baku pada perusahaan. Pengeluaran bahan baku fungsi yang terkait yaitu unit produksi, *procurement warehouse, accounting and finance*. dokumen yang dipakai yaitu *goods issue report*. catatan akuntansi yang digunakan yaitu kartu persediaan. Prosedur pengeluaran bahan baku dilakukan setelah adanya permintaan dari unit produksi, melalui sistem (sap). Unit produksi mengirim permintaan melalui sistem sap yang sebelumnya harus ada persetujuan dari atasan tertinggi dari unit kerjanya. Selanjutnya setelah ada permintaan, unit *procurement warehouse* akan mempersiapkan barang, sebelum diserahkan ke unit produksi. Sebelumnya bahan baku tersebut masuk ke *weighing* sistem produksi atau alat untuk mengukur

jumlah bahan baku yang keluar dari gudang penyimpanan dan data tersebut direkap oleh unit produksi, dari data tersebut persediaan bahan baku akan dipotong secara otomatis melalui sistem (sap) atau *goods issue otomatis*. Selanjutnya bagian pengeluaran mengupdate kartu persediaan berdasarkan data dari *goods issue otomatis*.

e. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan pada perusahaan ini sudah sesuai dengan unsur pengendalian internal dari *Committee of sponsoring organizations*. Untuk menjalankan fungsi pengawasan PT ABP memiliki Komite Audit bertugas untuk membantu komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab pada Komisaris. Serta dalam menjalankan tugasnya komite audit menerapkan asas *profesionalisme, objektivitas dan independen*. Komite audit PT ABP terdiri dari komisaris independen serta pihak luar perusahaan yang diangkat dan diberhentikan oleh komisaris, keanggotaan komite audit perusahaan ini bersifat independen serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan termasuk dalam struktur perusahaan maupun anak perusahaan.

Selain itu, perusahaan mempunyai Internal Audit bertanggung jawab kepada direksi yang dan bertugas membantu dewan direksi dalam pelaksanaan pengawasan pada aktivitas perusahaan. Serta internal audit dalam menjalankan tugasnya mengacu standar profesi audit internal dari konsorsium

organisasi profesi audit internal dan *code of ethics* dari *the institute of internal auditors*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dari tinjauan pengendalian internal persediaan bahan baku menurut *committee of sponsoring organizations*. Meliputi lingkungan pengendalian sudah sesuai, dalam aktivitasnya perusahaan telah memenuhi seluruh aspek meliputi filosofi manajemen dan gaya operasi, komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, komite audit dan dewan direksi, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sdm. Selanjutnya aktivitas pengendalian perusahaan ini sudah sesuai, meliputi dokumen yang ada sudah bernomor urut cetak, pemisah tugas dilaksanakan dengan baik, otorisasi setiap transaksi sudah baik, perusahaan juga mengamankan harta dan catatan perusahaan dengan baik. Serta perusahaan menggunakan *system application and product in data processing* (sap) sehingga dalam aktivitasnya dapat dipantau secara *real time* dan unit kerja terkoneksi satu sama lain. Selanjutnya, penaksiran risiko perusahaan ini sudah sesuai, untuk mengatasi resiko yang terjadi di persediaan. perusahaan melakukan *stock taking* yang dilakukan setiap awal bulan, dan perusahaan mengasuransikan persediaan kepada perusahaan asuransi terhadap resiko yang tidak diinginkan. Selanjutnya, informasi dan komunikasi perusahaan ini sudah sesuai. Dalam pengendalian internal persediaan perusahaan menggunakan (sap). Serta pembagian tugas

dilakukan oleh karyawan yang berbeda. Selanjutnya pengawasan pada perusahaan ini sudah sesuai. Dalam pengawasan perusahaan, mempunyai komite audit dan internal dalam menjalankan aktivitas pengawasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari komponen pengendalian internal pada perusahaan ini sudah baik. Peneliti menyarankan sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja, terutama dalam pengendalian internal agar dapat mempertahankan pengendalian internal perusahaan yang sudah baik.

Daftar Pustaka:

Buku:

Muda, Iskandar. Kasyful Anwar, Acmad Suhaili, Kartim. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Madenatera. Medan.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Skripsi, Tesis, Disertasi:

Nurul Chotimah, Azkiyah. 2017. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Mutiara Permata Bangsa.
<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/276/1/Azkiya.pdf>
(1 Juni 2020)

Publikasi Elektronik:

Dwi, Ayu Novita Sari. 2018. Tinjauan Atas Pengendalian Internal Persediaan Barang Masuk Dan Keluar Pada PT Cahaya Duta Persada.
<http://eprints.jeb.polinela.ac.id/356/1/15.%20JURNAL%20DWI%20AYU%20FIX.pdf>
(14 Desember 2020).

Soltius Indonesia. 2017. Mengenal Sistem SAP Dan Manfaatnya.

<https://www.soltius.co.id/id/blog/read/mengenal-sistem-sap-dan-manfaatnya>
(2 Maret 2021)